



PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANGGULANGI PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 2 TERAS BOYOLALI

Baldan Aufarel¹, Wibowo Heru Prasetyo²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : whp823@ums.ac.id

Abstract

The research focuses on the involvement of Civics teachers in addressing juvenile delinquency among students, particularly in SMP Negeri 2 Teras. The study aims to determine the role of Civics teachers in tackling delinquency in school using a descriptive qualitative approach that involves observations, interviews, and documentation. The study aims to provide an overview of the Civics teacher's role in addressing juvenile delinquency. The study found that while the Civics teacher's role has been effective, some students still violate school rules, and teachers must maximize their role as a guide, moral agent, and role model. The study identifies various factors contributing to juvenile delinquency in Teras 2 Public Middle School, including lack of parental attention, the influence of the environment, and inadequate supervision. These factors affect students' behavior both inside and outside school.

Keywords: *The Role of PPKn Teacher, Juvenile Delinquency*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada keterlibatan guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Teras. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan di sekolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru PPKn dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun peran guru PPKn sudah efektif, masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dan guru harus memaksimalkan perannya sebagai pembimbing, agen moral, dan model. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras antara lain kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, dan pengawasan yang kurang memadai. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru PPKn, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi yang penting dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kemajuan pendidikan senantiasa membutuhkan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi ketika melaksanakan tugasnya. Guru pada dasarnya mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa pada tingkatan pendidikan formal sebagaimana tertuang di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru terkait dengan proses pembelajaran pada dasarnya pendidik kedua setelah orang tua yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menanamkan nilai dan karakter yang memengaruhi kepribadian siswa. Contohnya, jika perilaku guru itu baik, maka perilaku siswa juga umumnya baik. Begitu juga sebaliknya, apabila sikap atau perilaku guru kurang baik, maka berdampak pada perilaku siswa menjadi kurang baik. Tingkah laku guru mudah ditirukan oleh para siswa sebab guru merupakan sosok teladan atau panutan bagi siswa (Nidawati, 2020). Keberadaan guru yang mempunyai kompetensi merupakan

faktor yang penting di dalam sekolah maupun masyarakat guna tercapainya tujuan pendidikan dan mutu pendidikan (Tanjung et al., 2021).

Guru dalam mendidik siswa tentu memiliki berbagai tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut tidak lepas dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat akan berpengaruh pada kehidupan sosial. Kondisi tersebut sering kali membuat remaja atau siswa menjadi sensitif, yang kemudian berdampak pada terjerumusnya pada keadaan yang berlawanan dengan nilai sosial, nilai norma, dan nilai agama. Keadaan emosional yang tidak stabil serta rasa ingin mencoba hal yang baru membuat para remaja atau siswa untuk mengikuti gaya hidup yang berasal dari teman kelompoknya, seperti gaya berpakaian, merokok, mempunyai pacar dan lain sebagainya merupakan sebagian contoh yang terjadi pada saat ini (Ahmad et al., 2019).

Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Putut Eko Bayu Seno yang disampaikan melalui beritasatu.com pada Jumat, 28 Desember 2012 menjelaskan bahwa pada tahun 2012 terjadi kenaikan kenakalan remaja mencapai 11 kasus atau 36,66%. Total kasus kenakalan remaja yang terjadi selama 2012 mencapai 41 kasus, sedangkan pada tahun 2011 hanya 30 kasus (Prasetyo, 2012). Selanjutnya pada tahun 2016 angka kenakalan remaja cukup meningkat yaitu lebih dari 20%. Menurut Kepala Sub Bidang Kesehatan Reproduksi, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) Nurul Hidayati, faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan *gadget* (Administrator, 2017). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Teras?

2. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Teras

3. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses penyiapan siswa untuk menjadi warga negara yang mempunyai ilmu, kecakapan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk terlibat aktif dalam lingkungan masyarakat (Nurchaya, 2019). Proses pembelajaran PPKn dapat mewujudkan siswa berkarakter serta menanamkan keterampilan dan tanggung jawab.

PPKn merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari sebagai dasar ilmu tentang nilai-nilai kehidupan, membentuk warga negara yang baik, bertanggung jawab, berjiwa Pancasila, mempunyai sikap demokratis dan berbudi pekerti yang luhur (Cahyono, 2016).

Berdasarkan definisi PPKn dari para ahli di atas, maka kesimpulannya bahwa PPKn merupakan bidang ilmu yang menanamkan nilai-nilai karakter yang baik serta bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas, kritis, memiliki keterampilan, disiplin dan bertanggung jawab serta menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pengertian Peran Guru



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) peran yakni perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran yakni suatu tindakan yang memisahkan individu atau organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disetujui bersama agar dapat dijalankan dengan baik (Lantaeda et al., 2017). Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menguraikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru sebagai pendidik berhubungan erat dengan fungsi memberikan bantuan dan dorongan, fungsi pengawasan dan bimbingan serta fungsi yang berkenaan dengan mendisiplinkan siswa supaya mematuhi tata tertib sekolah dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

c. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang tingkah lakunya bertentangan atau menyimpang dari nilai dan norma. Menurut Kartono (2014) kenakalan remaja yakni suatu penyakit yang dipandang sosial pada anak-anak dan remaja yang ditimbulkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan berbagai kumpulan dari perilaku remaja yang tidak dapat diterima, baik secara sosial sampai kepada tindakan kriminal (Santrock, 2007). Selain itu, Willis (2014) juga menambahkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku sebagian remaja yang berlawanan dengan hukum, agama dan norma sosial, maka akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman dan juga merugikan diri sendiri.

Berdasarkan gagasan para ahli di atas kesimpulannya bahwa kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja dalam bentuk perilaku penyimpangan peraturan yang berakibat pada kerugian dan kerusakan, baik berkenaan diri sendiri ataupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (1984), menjelaskan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sekaligus berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017). Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran yang dijalankan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah

Tugas guru adalah mengajar, sehingga mereka berhak mengajar sesuai kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai guru PPKn, memiliki peran yang sangat penting yang tidak hanya membagikan ilmu, akan tetapi membentuk moral dan karakter siswa, agar siswa bisa mempunyai akhlak pribadi yang baik yang sejalan dengan pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna menciptakan generasi yang berkualitas.

Berikut hasil wawancara bersama guru PPKn tentang bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja atau siswa.

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru PPKn memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan sikap siswa SMP Negeri 2 Teras. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter dan sikap siswa agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan yakni dengan pendekatan seperti meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya norma dan nilai yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, dan menasehati siswa, serta dampak yang ditimbulkan apabila melanggar ketentuan nilai dan norma tersebut.



Gambar.1 Guru sedang melakukan bimbingan terhadap siswa

b. Guru sebagai Agen Moral

Guru PPKn memiliki peran penting sebagai agen moral dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Teras. Mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menciptakan sikap dan perilaku yang baik pada siswa, termasuk didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan berempati.

Sebagai agen moral, guru PPKn memberikan pengarahan, pendampingan, dan bimbingan kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman yang benar tentang nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam kurikulum PPKn. Guru juga membangun komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga dapat menjadi pendengar yang baik dan memberikan solusi atas permasalahan moral yang dihadapi siswa.

c. Guru sebagai Model

Guru PPKn memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan menanggulangi kenakalan siswa. Hal yang dilakukan guru PPKn yakni memberikan contoh yang terdapat di lingkungan sekolah seperti bapak atau ibu guru kelas yang bersikap tegas dan disiplin. Figur guru tersebut menjadikan siswa memiliki pemahaman akan pentingnya norma yang berlaku di sekolah SMP Negeri 2 Teras.

d. Guru sebagai Komunikator

Guru PPKn memiliki peran penting sebagai komunikator dalam menumbuhkan karakter dan sikap siswa. Peran guru PPKn membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di SMP Negeri 2 Teras.



Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Guru PPKn dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja

Mencegah kenakalan remaja tidak hanya tanggung jawab pihak guru maupun pihak sekolah, perlu adanya kesadaran dari siswa untuk tidak melakukan kenakalan. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi guru PPKn dan kepala sekolah dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras.

- a. Kurangnya perhatian orang tua
Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau kehidupan sosial dapat membuat anak-anak merasa diabaikan, kurang terawasi, dan kurang mendapatkan perhatian (Andriyani, 2020). Hal ini berakibat pada anak-anak yang cenderung mencari perhatian di tempat lain, termasuk dengan perilaku kenakalan remaja.
- b. Pengaruh lingkungan sekitar
Teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal juga dapat berkontribusi terhadap perilaku kenakalan remaja. Misalnya, apabila sekelompok teman sebaya memiliki kebiasaan merokok atau minum-minuman keras, anak-anak yang terlibat dalam kelompok tersebut lebih mungkin untuk mengikuti perilaku tersebut (Hasanah & Kumalasari, 2015).
- c. Kurangnya pengawasan
Orang tua dan guru yang kurang memperhatikan anak-anak atau siswa dapat membuat mereka merasa bebas melakukan apa saja tanpa perlu menghadapi konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan. Kurangnya pengawasan ini dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja (Agustin et al., 2016).

Perilaku kenakalan remaja dapat ditanggulangi oleh guru PPKn yakni dengan melakukan berbagai tindakan seperti memberikan pendidikan moral dan agama, memberikan pengawasan yang ketat, memberikan pembelajaran tentang dampak dari perilaku kenakalan remaja, dan mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa. Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan stakeholder lainnya juga berperan penting untuk menangani masalah kenakalan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut: Peran guru PPKn dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Teras yakni peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model, dan peran sebagai komunikator. Dari keempat peran guru PPKn tersebut sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah, sehingga guru PPKn harus mengoptimalkan peran dan fungsinya. Oleh karena itu, pentingnya kerja sama antar orang tua dan pihak sekolah karena dalam menanggulangi kenakalan remaja bukan hanya ditujukan pada guru PPKn saja, tetapi oleh semua elemen sekolah dan elemen keluarga. Adapun berbagai faktor yang melatarbelakangi guru PPKn dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja yakni kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Administrator. (2017). *Angka Kenakalan Remaja Meningkat 20 % Lebih*. Wonosobozone. <https://www.wonosobozone.com/regional/pr-4673447511/angka->

- kenakalan-remaja-meningkat-20-lebih
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2016). Analisis Tipikal Kekerasan pada Anak dan Faktor yang Melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1301.1>
- Ahmad, N. Q., Asdiana, & Jayatimar, S. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Cahyono. (2016). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1, 169–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.23>
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hasanah, N., & Kumalasari, D. (2015). Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 55–70.
- Kartono, K. (2014). *Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4.
- Miles, M., & Huberman, A. (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992*. Universitas Indonesia.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pioner: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 136–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i2.9087>
- Nurchaya, D. K. (2019). Analisis Dekandensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, 4, 114–121.
- Prasetyo, W. B. (2012). *Polda Metro: Kenakalan Remaja Meningkat Pesat, Perkosaan Menurun*. Beritasatu. <https://www.beritasatu.com/news/89874/polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun>
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development. Terjemahan Mila Rahmawati dkk, Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Willis, S. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta.